

ABSTRAKSI

Dalam persaingan yang semakin ketat dewasa ini rumah sakit dituntut agar dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada konsumen dengan memanfaatkan sumberdaya secara efektif dan efisien. Untuk dapat memenangkan persaingan tersebut, sebaiknya pihak manajemen rumah sakit tidak hanya memperhatikan kualitas, tetapi juga pada efisiensi biaya. Efisiensi biaya ini dapat dicapai apabila biaya-biaya yang dikeluarkan adalah biaya-biaya yang benar-benar dibutuhkan. Akuntansi manajemen harus memberikan informasi yang relevan, fleksibel, handal, dan akurat mengenai perubahan lingkungan dan organisasi yang terjadi. Informasi tersebut tidak dapat dihasilkan oleh sistem tradisional yang memakai sistem biaya standar yang mengabaikan aktivitas. Kelemahan yang lain pada sistem tradisional adalah bahwa sistem ini hanya berfokus kepada ukuran keuangan, ukuran kinerja yang bersifat internal, dan tenaga kerja langsung. Dalam sistem ini, biaya hanya dibebankan pada setiap unit saja sehingga akan menimbulkan distorsi biaya yang dapat berupa *overcost* maupun *undercost*. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, maka diperlukan penerapan *Activity-Based Management*. Dua dimensi dari ABM adalah dimensi biaya (ABC) dan dimensi proses. Pada ABC lebih kepada penetapan biaya produk, sedangkan pada ABM melihat lebih dalam pada pengendalian aktivitas untuk mereduksi biaya. Pengendalian aktivitas adalah dengan menghilangkan aktivitas yang tidak bernilai tambah, sekaligus meningkatkan efisiensi aktivitas yang bernilai tambah. Hal tersebut tentu saja akan mengurangi biaya yang tidak bernilai tambah (*non-value added cost*) sehingga terjadilah dengan apa yang dinamakan reduksi biaya. Dengan adanya reduksi biaya, maka perusahaan dapat menjadi *cost efficient*.

Kata kunci : *Activity-Based Management, Activity-Based Costing, cost reduction, value-added activities, nonvalue-added activities.*